

Tingkat aspirasi, proses belajar mengajar yang bermakna dan sikap terhadap profesi guru serta kualitas peserta PGSD di tinjau dari kompetensi profesi: studi exspost facto di IKIP Jakarta (1991-1992)

Indira Chanum, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342389&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK
Penelitian ini didasari kerangka berfikir bahwa pendidikan dasar merupakan aspek penting yang fundamental bagi setiap individu. Melalui pendidikan dasar inilah diletakkan kerangka landasan daya nalar, sikap, dan ketrampilan subyek didik untuk mampu melanjutkan studi pada tahap yang lebih tinggi ataupun terjun mengembangkan ketrampilan di masyarakat. Demikian urgennya peranan pendidikan dasar maka untuk menunjang keberhasilannya diperlukan guru-guru pendidikan dasar yang berbobot dalam arti mampu menyelenggarakan proses; belajar MEDQSJBF YBWQ bermutu, sehingga mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa.

Untuk mencetak guru pendidikan dasar yang bermutu maka pemerintah membuka program D II PGSD sebagai peningkatan dari SPE. Peningkatan kualifikasi guru-guru sekolah dasar ini mutlak perlu sejalan dengan meningkatkan fungsi pendidikan dasar yang bukan lagi sekedar pendidikan yang terminal sesudah 6 tahun, melainkan merupakan bagian yang terintegrasi dengan pendidikan dasar 9 tahun. Hal ini cukup jelas dinyatakan dalam U.U. Pendidikan Nasional No: 2 Tahun 1989. Untuk merealisasikan tujuan itu maka IKIP ditugasi mencetak tenaga guru Sekolah Dasar melalui PVDQVBW D II PGSD. Setelah program ini berlangsung sekitar 3 tahun peneliti mencoba melihat bagaimana kualitas produk PGSD ini.

Penelitian ini dilakukan terhadap 135 mahasiswa PGSD yang sudah menempuh praktek pengalaman lapangan (PPL) sebagai puncak pembekalan teori dan praktek keguruan di PGSD. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Peserta PESD memiliki Tingkat Aspirasi yang cukup tinggi untuk menjadi guru. Tingkat Aspirasi ini memiliki

hubungan yang positif dengan Sikap terhadap profesi guru dan Penguasaan prestasi profesi keguruan.

2. Para PGSD memiliki Sikap yang positif terhadap Profesi guru, dan hal ini memiliki hubungan yang positif terhadap Penguasaan prestasi profesi keguruan.

3. Proses belajar mengajar yang dikembangkan di PGSD memiliki tingkat Kebermaknaan yang relatif tinggi.

Tingkat Kebermaknaan proses belajar mengajar di PGSD ini memiliki hubungan yang positif dengan Penguasaan prestasi profesi keguruan. Kebermaknaan proses belajar mengajar ini merupakan prediktor yang paling tepat untuk memprediksi varian Penguasaan prestasi profesi keguruan.

Berdasarkan hasil temuan seperti tersebut di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, walaupun sumbangannya kecil keberadaan tingkat aspirasi merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kepribadian calon mahasiswa PGSD. Kedua, Perlu diupayakan usaha yang lebih serius untuk dapat lebih meningkatkan kebermaknaan proses belajar mengajar di PGSD.

Kiranya juga perlu dilakukan penelitian tahap lanjut dengan memperluas jumlah sampel, menggunakan metoda pengumpulan data dan analisis data yang lebih canggih sehingga bisa diambil suatu generalisasi yang lebih bisa dipertanggung jawabkan. Kiranya juga perlu memanfaatkan hasil penelitian sederhana ini sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan program DII PGSD